

EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS BELANJA LANGSUNG PADA BALAI BAHASA PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh :

Riana Mayasari¹

Politeknik Negeri Sriwijaya

Email : riana.mayasari@polsri.ac.id

Jovan Febriantoko²

Politeknik Negeri Sriwijaya

Email : jovan.febriantoko@polsri.ac.id

Fernando Africano³

Politeknik Negeri Sriwijaya

Email : fernando.africano@polsri.ac.id

Co Author *jovan.febriantoko@polsri.ac.id

Mesa Loressa⁴

Balai Bahasa Propinsi
Sumatera Selatan

Email :

mesa.loressa1@gmail.com

Info Artikle :

Diterima : 05 Mei 2021

Direview : 13 Juli 2021

Disetujui : 01 Nov 2021

ABSTRACT

Budget as a means of controlling sources of public funds. New guidelines emerge for public sector organizations to pay attention to value for money in carrying out their activities. The benchmarks in the budget of an organization, both private and public sector organizations include economic assessment, effectiveness and efficiency. Effectiveness Budget is one of the principles in the organization of an organization, to be able to determine the level of achievement of organizational goals. This study focuses on the efficiency and effectiveness of Direct Expenditure Finance at the Language Center of South Sumatra Province. The purpose of this study was to determine the level of efficiency and effectiveness of direct expenditure performance at the Language Center of South Sumatra Province 2014-2017. The results showed that the level of efficiency and effectiveness of direct spending fluctuates every year. Suggestions for future research are to become input, improve coordination between fields and increase socialization and technical guidance.

Keywords: *Efectivity, expenditure, local government*

ABSTRAK

Anggaran sebagai alat pengendalian sumber dana publik. Tuntunan baru muncul agar organisasi sektor publik memperhatikan value for money dalam melaksanakan aktivitasnya. Tolok ukur dalam anggaran belanja suatu organisasi baik organisasi swasta maupun organisasi sektor publik meliputi penilaian ekonomis, efektivitas dan efisiensi. Efektivitas Anggaran belanja merupakan salah satu prinsip dalam penyelenggaraan suatu organisasi, untuk dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi. Penelitian ini memfokuskan pada efisiensi dan efektivitas Keuangan Belanja Langsung pada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja belanja langsung pada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas belanja langsung berfluktuasi setiap tahun. Saran untuk penelitian kedepannya yaitu menjadi masukan, meningkatkan koordinasi antara bidang serta meningkatkan sosialisasi dan bimbingan teknis.

Kata kunci: Efektivitas, belanja, pemerintah daerah

PENDAHULUAN

Anggaran sebagai alat perencanaan mengindikasikan target yang harus dicapai oleh pemerintah, sedangkan anggaran sebagai alat pengendalian mengindikasikan alokasi sumber dana publik yang disetujui legislatif untuk dibelanjakan. Melalui data rekening belanja yang terdapat dalam anggaran belanja lembaga atau organisasi pemerintah, akan dilihat apakah anggaran yang telah dibuat dapat berperan sebagai pengendali terhadap pelaksanaan kegiatan pemerintah.

Fungsi utama anggaran adalah sebagai salah satu instrumen perencanaan (Febrianty & Febriantoko, 2017). Sistem penganggaran merupakan prosedur dan kebijakan seperangkat komponen anggaran yang saling terkait satu dengan yang lain. Komponen anggaran meliputi penyusunan anggaran, penentuan sasaran anggaran, revisi anggaran, evaluasi anggaran, dan umpan balik anggaran.

Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang (SeTin et al., 2020). Secara garis besar anggaran merupakan alat manajemen untuk mencapai tujuan. Sehingga dalam proses penyusunan dibutuhkan data dan informasi, baik yang bersifat terkendali maupun yang bersifat tak terkendali untuk dijadikan bahan taksiran (Febrianty & Febriantoko, 2017). Hal ini disebabkan karena data dan informasi tersebut akan berpengaruh terhadap keakuratan taksiran dalam proses perencanaan anggaran.

Tuntutan baru muncul agar organisasi sektor publik memperhatikan value for money dalam melaksanakan aktivitasnya (Sartono & Tjahjono, 2018). Tujuan yang dikehendaki masyarakat mencakup pertanggung jawaban mengenai pelaksanaan value for money, yaitu ekonomis dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya dalam arti penggunaannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan (maximizing benefits and minimizing), serta efektif (berhasil guna) dalam arti mencapai tujuan dan sasaran.

Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak dari keluaran program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian

tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Pengertian efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (cost of output). Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (spending well).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Fahrianta & Carolina, 2016) yang berjudul Analisis Efisiensi Anggaran Belanja Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas. Tujuan penelitian menganalisis anggaran dan realisasi belanja pada Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas dengan fokus pada tingkat efisiensi anggaran belanja Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas tahun 2008-2010. Metode penelitian yaitu Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat atau rasio efisiensi anggaran belanja yang dicapai ternyata cenderung menurun dari tahun ketahun, tetapi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas telah efisien dalam menggunakan dan mengelola anggaran belanja.

Penelitian yang dilakukan (Sumenge, 2013) memiliki tujuan menganalisis anggaran dan realisasi belanja pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dengan fokus pada tingkat efektivitas dan Efisiensi anggaran belanja. Metode penelitian deskriptif hasil penelitian Tingkat efektivitas anggaran belanja sangat bervariasi sudah dikatakan efektif dan tingkat rasio efisiensi anggaran belanja yang dicapai sudah diolah secara efisien. Pengelolaan anggaran belanja sudah memenuhi syarat efisiensi yaitu penggunaan dana yang minimum untuk mencapai hasil maksimum.

Tolak ukur dalam anggaran belanja suatu organisasi baik organisasi swasta maupun organisasi sektor publik meliputi penilaian ekonomis, efektivitas dan efisiensi (Febriantoko & Febrianty, 2017). Efektivitas dan efisiensi anggaran belanja merupakan salah satu prinsip dalam penyelenggaraan suatu organisasi, untuk dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi.

Balai Bahasa Sumatera Selatan instansi pemerintahan setingkat eselon III di bawah badan badan pengembangan dan pembinaan bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengembangkan amanah untuk melaksanakan peraturan presiden republik indonesia nomor 87 tahun

2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Pasal 1 ayat 1 berbunyi penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya di singgkat PKK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan kerja sama antara satuan

pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM). Berikut laporan anggaran dan realisasi anggaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Bahasa Sumatera Selatan. Berikut data laporan realisasi anggaran belanja Balai Bahasa Sumatera Selatan 2014-2017.

Tabel.1 Data Anggaran dan Realisasi Anggaran Belanja Balai Bahasa Sumatera Selatan

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Selisih
2014	13,247,398,500	9,454,345,808	(3,793,052,692)
2015	10,013,066,837	7,354,455,533	(2,658,611,304)
2016	13,241,160,700	10,145,140,653	(3,096,020,047)
2017	13,948,122,675	12,364,519,831	(1,583,602,862)

Sumber: LRA Balai Bahasa Sumsel, 2019

Data pada table diatas menunjukkan dpengukuran kinerja keuangan untuk kepentingan publik dapat dijadikan evaluasi dan memulihkan kinerja dengan perbandingan skema kerja dan pelaksanaannya. Data diatas menunjukkan realisasi anggaran belanja dan realisasi belanja yang di Balai Bahasa Sumatera Selatan berfluktuatif pada tahun 2014 terdapat kenaikan belanja, sedangkan mulai dari tahun 2015 terjadi penurunan, dan juga pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan lagi, hal ini dapat juga digunakan sebagai tolak ukur penurunan kinerja khususnya keuangan pemerintahan daerah periode berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana efisiensi dan efektivitas belanja langsung pengelolaan keuangan pada Balai Bahasa Sumatera Selatan Tahun 2014-2017. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang timbul pada penelitian ini memfokuskan pada efisiensi dan efektivitas Belanja Langsung Pada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas kinerja belanja langsung pada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014-2017.

KAJIAN PUSTAKA

Belanja Langsung

Pemendagri Nomor 13 tahun 2006 menyatakan bahwa belanja langsung merupakan

belanja yang dianggarkan terkait langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan dari penjabaran kebijakan instan dengan pemanfaatan sumber daya yang disediakan untuk kegiatan yang disesuaikan dengan misi organisasi. Kegiatan pada instansi pemerintah merupakan bagian dari program yang dilaksanakan sebagai bagian dari pencapaian target sasaran yang terukur. Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan suatu program atau pengeluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan(Hafidh, 2015). Belanja langsung umumnya terdiri dari belanja pegawai (upah dan honorarium), belanja barang dan jasa dan belanja modal.

Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa. kualitas barang dan jasa, perbandingan hasil kegiatan dengan target, dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan(Mahmudi 2011). Tujuan penilaian kinerja sektor publik adalah (1) mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi; (2) menyiapkan sarana pembelajar pegawai; (3) memperbaiki kinerja periode berikutnya; (4) memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian reward dan punishment; (5)Memotivasi Pegawai; (6)Menciptakan akuntabilitas publik (Fryer et al., 2009).

Value for Money (VFM)

Value for money merupakan suatu konsep dalam mengukur suatu kinerja (Chekalina et al., 2018). Value for money menjadi indikator kinerja sebuah sektor publik yang memberikan informasi anggaran yang dibelanjakan telah menghasilkan suatu nilai tertentu untuk kepentingan publik. Indikator yang dimaksud adalah ekonomi, efisien, dan efektif (Pratolo et al., 2018). Value for money dapat tercapai apabila sektor publik tersebut telah menggunakan biaya input paling kecil untuk mencapai output yang maksimal dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Efisiensi dan Efektivitas

Efektivitas diperoleh setelah memenuhi unsur efisiensi. Pengertian efisiensi menurut (Volden, 2019) adalah perbandingan antara output dengan input. Ukuran efisiensi dapat dikembangkan dengan menghubungkan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya (misalnya anggaran). Dari definisi tersebut, maka Efisiensi adalah berbanding antara

keluaran (output) dengan masukan (input) (Martini et al., 2021). Sedangkan, efektivitas dalam pengertian yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, dalam bahasa sederhana hal tersebut dapat dijelaskan bahwa efektivitas dari pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Sesuai dengan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 4 Ayat 4, efektif adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Kemampuan memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dikatakan efektif jika dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metoda (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Efektivitas juga diartikan melakukan pekerjaan yang benar (Mayasari & Febriantoko, 2018). Selain itu efektivitas dapat dikaitkan dengan hubungan antara output pusat pertanggung jawabannya dan tujuannya, makin besar kontribusi output terhadap tujuan makin efektiflah suatu unit tersebut dalam melakukan tata kelola pemerintahan yang baik (Masnila et al., 2021).

Tabel 2. Pedoman Penilaian Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Publik

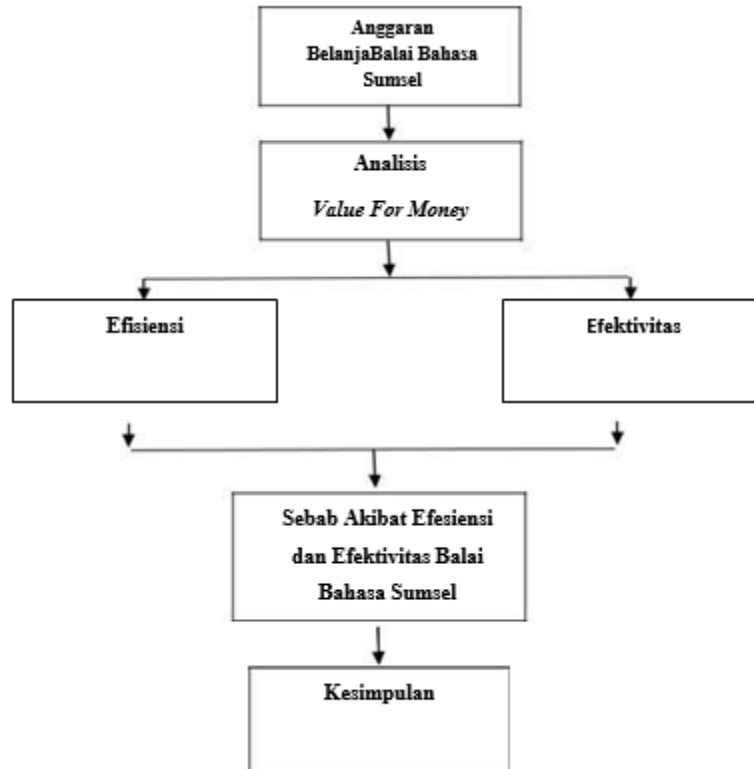
Persentase kinerja keuangan (%)	KRITERIA	
	Efisiensi	Efektivitas
100% keatas	Tidak efisien	Sangat efektif
90%-100%	Kurang efisien	Efektif
80%-90%	Cukup efisien	Cukup efektif
60%-80%	Efisien	Kurang efektif
Kurang dari 60%	Sangat efisien	Tidak efektif

Sumber : Data diolah, 2021

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Fahrianta & Carolina, 2016) yang berjudul Analisis Efisiensi Anggaran Belanja Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas. Tujuan penelitian menganalisis anggaran dan realisasi belanja pada Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas dengan fokus pada tingkat efisiensi anggaran belanja Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas tahun 2008-2010. Metode penelitian yaitu Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat atau rasio efisiensi anggaran belanja yang dicapai ternyata cenderung menurun dari tahun ketahun, tetapi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas telah efisien dalam menggunakan dan mengelola anggaran belanja. Penelitian yang dilakukan oleh (Royani, 2012) dengan judul Analisis

kemampuan keuangan daerah dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah di Kabupaten Ponorogo dan Madiun hasil yang didapatkan bahwa kinerja keuangan kabupaten daerah masih tergolong rendah dikarenakan Kabupaten Ponorogo belum efektif dalam mengelola pendapatan daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saefulloh, 2013) dengan judul Pengaruh anggaran dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah pada Pemerintah Kabupaten Subang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan kabupaten Subang meningkat diiringi dengan meningkatnya efisiensi pengelolaan keuangan daerah dan efektifnya pengelolaan pendapatan daerah yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Subang.



Sumber :Data diolah penulis, 2021

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yng meliputi Laporan Anggaran Belanja Langsung dan Realisasi pada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan dan data skunder hasil dari studi Pustaka melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik Pengambilan data dilakukan dengan Teknik Dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, serta data yang diperoleh dari arsip yang telah tersedia di Balai Bahasa Provinsi

Sumatera Selatan tahun 2014-2017 yang berupa data Laporan Anggaran Belanja dan Realisasi pada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan. Studi Pustaka dilakukan dengan mencari informasi untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan Value For Money(VFM) yang dimulai dari pengukuran rasio efisiensi kemudian dilanjutkan pengukuran rasio efektivitas.

1. Pengukuran Rasio Efisiensi

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Anggaran belanja langsung}}{\text{Realisasi anggaran belanja}} \times 100\%$$

Sumber: (Mahmudi, 2011)

2. Pengukuran Rasio Efektivitas

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi anggaran belanja}}{\text{Anggaran belanja}} \times 100\%$$

Sumber: (Mahmudi, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Anggaran dan Realisasi Anggaran Belanja
Balai bahasa Sumatera Selatan Tahun 2014-2017

Berikut ini merupakan table kegiatan dan kegunaan belanja yang dijalankan oleh Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan sebagaimana table 3.

Tabel 3. Program Kegiatan dalam Belanja Langsung yang dijalankan Tahun 2014-2017

Tahun Kegiatan	Kegiatan Belanja Langsung
2014	Kegiatan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra
	Dukungan manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pengembangan Pembinaan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra
	Belanja Dokumen Keuangan
	Dokumen Kerumahtanggaan/ Perlengkapan
	Layanan Perpustakaan
	Kegiatan Mitra Kebahasaan dan Kesastraan
	Dokumen Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah
	Kegiatan Mutu Penggunaan Bahasa dan Mutu Apresiasi Masyarakat Terhadap Sastra Daerah
	Meningkatkan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran
2015	Dukungan manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pengembangan Pembinaan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra
	Program Mutu Penggunaan Bahasa dan Mutu Apresiasi Masyarakat Terhadap Sastra Daerah
	Belanja Dokumen Keuangan
	Dokumen Kerumahtanggaan/ Perlengkapan
	Program Mitra Kebahasaan dan Kesastraan
	Rekomendasi Kebijakan Bidan Kebahasaan dan Kesastraan
	Dokumen Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah
	Program Pemeliharaan Kantor
	Meningkatkan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran
Layanan Perpustakaan	
2016	Program pengembangan dan pembinaan bahasa dan sastra
	Pelaksanaan Tugas Teknis Pengembangan Pembinaan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah
	Pembinaan Penggunaan Bahasa dan Sastra Masyarakat
	Tes Kemahiran Berbahasa
	Pengendalian Penggunaan Bahasa Lembaga Pemerintah dan Swasta
	Bahan Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan
	Layanan Perpustakaan
	Dokumen Kerumahtanggaan/ Perlengkapan
2017	Belanja Barang Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda

Badan Publik di Daerah yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa
Media Massa di Daerah (Cetak, Elektronik,dan Daring) yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa
Kabupaten/ Kota yang Terbina Penggunaan Bahasa di Media Luar Ruangnya
Pendidikan Terbina Kemahiran Literasi Berbahasa Indonesia
Bahan Ajar Bahasa dan Sastra
Bahan Pendukung BIPA
Pelaksanaan Tugas Teknis Pengembangan, Pembinaan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Daerah

Sumber: Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan realisasi anggaran belanja pada Balai Bahasa Provinsi

Sumatera Selatan tahun 2014-2017 yang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Laporan Anggaran dan Realisasi Anggaran Belanja Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Tahun	Anggaran Belanja	Belanja		Belanja Langsung	
		Realisasi	Selisih	Realisasi	Selisih
2014	13,247,398,500	9,454,345,808	(3,793,052,692)	5,082,470,608	(411,553,399)
2015	10,013,066,837	7,354,455,533	(2,658,611,304)	6,893,470,933	(874,723,067)
2016	13,241,160,700	10,145,140,653	(3,096,020,047)	5,972,512,141	(6,026,904,859)
2017	13,948,122,675	12,364,519,831	(1,583,602,862)	6,351,089,856	(655,647,144)

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data diatas, pengukuran kinerja keuangan untuk kepentingan publik dapat dijadikan analisis dan memulihkan kinerja dengan perbandingan skema kerja dan pelaksanaannya. Data diatas menunjukkan realisasi anggaran belanja dan realisasi belanja yang di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan berfluktatif pada tahun 2014-2015

terdapat kenaikan belanja, sedangkan mulai dari tahun 2015-2016 semakin meningkat, dan juga pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan lagi, hal ini dapat juga digunakan sebagai tolak ukur penurunan kinerja khususnya keuangan pemerintahan daerah periode berikutnya.

Tabel 5. Perkembangan Tingkat Efisiensi Pengelolaan Anggaran Belanja Balai Bahasa Sumatera Tahun 2014-2017

Tahun	Realisasi Anggaran Belanja Langsung	Realisasi Belanja	Efisiensi (%)	Kenaikan/ Penurunan (%)
2014	5.494.024.000	9.454.345.808	58,11	-
2015	6.893.470.933	7.354.455.533	93,73	35,62
2016	5.972.512.141	10.145.140.653	58,87	34,86
2017	6.351.089.856	12.364.519.831	51,36	7,51

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukan hasil perhitungan selama 4 (empat) tahun tingkat efisiensi anggaran belanja Balai Bahasa Sumatera Selatan

berfluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2014 tingkat efisiensi sebesar 58,11%, kemudian tahun 2015 terjadi kenaikan persentase sangat efisiensi sebesar 35,62%. Tahun

2016 terjadi penurunan tingkat efisiensi sebesar 34,86%, meskipun persentase efisiensi menurun, hal ini dapat dikategorikan

efisien untuk tahun 2016. Kemudian untuk tahun 2017, terjadi peningkatan 7,51%.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Tingkat Efektivitas Anggaran Belanja Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014-2017

Tahun	Target Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Efektivitas (%)	Kenaikan/ Penurunan (%)
2014	13.247.398.500	9.454.345.808	71,36	-
2015	10.013.066.837	7.354.455.533	73,44	2,08
2016	13.241.160.700	10.145.140.653	76,61	3,16
2017	13.948.122.675	12.364.519.881	88,64	12,03

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan efektivitas anggaran belanja langsung selama 4 (empat) tahun menunjukkan indikasi kurang efektif, semakin besar persentase yang di dapat melebihi 100%, maka semakin bagus juga kemampuan suatu instansi tersebut dalam mengelola anggarannya. Tahun 2014 tingkat efektivitas 71,36% masuk pada kategori

kurang efektif. Kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan tingkat efektivitas sebesar 2,08% dengan persentase efektivitas sebesar 73,44% masuk pada katagori kurang efektif. Tahun 2016 terlihat adanya kenaikan sebesar 3,16%. Tahun 2017, terlihat adanya penurunan tingkat efektivitas sebesar 12,03% namun masih dikategorikan cukup efektif

Tabel 7. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Belanja Langsung Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014-2017

Tahun	Efisiensi	Efektivitas
2014	Sangat Efisien	Kurang Efektif
2015	Kurang Efisien	Kurang Efektif
2016	Sangat Efisien	Kurang Efektif
2017	Sangat Efisien	Cukup Efektif

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil olah data diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan selama 4 (empat) tahun tingkat efisiensi anggaran belanja Balai Bahasa Sumatera Selatan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2014 tingkat efisiensi sebesar 58,11%, kemudian tahun 2015 terjadi kenaikan persentase sangat efisiensi sebesar 35,62% yang disebabkan oleh kenaikan anggaran belanja untuk menjalankan program dan kegiatan yang telah direncanakan. Tahun 2016 terjadi penurunan tingkat efisiensi sebesar 34,86%, meskipun persentase efisiensi menurun, hal ini dapat dikategorikan efisien untuk tahun 2016 karena berkurangnya program dan

kegiatan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan yang semulanya menjalankan 9 kegiatan pada tahun 2015 bertambah , menjadi 10 program dan kegiatan yang di jalankan pada tahun 2016. Kemudian untuk tahun 2017, terjadi peningkatan 7,51% yang disebabkan oleh meningkatnya anggaran yang diperlukan untuk menjalankan program dan kegiatan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan.

Perhitungan efektivitas anggaran belanja langsung selama 4 (empat) tahun menunjukkan indikasi kurang efektif, semakin besar persentase yang di dapat melebihi 100%, maka semakin bagus juga kemampuan suatu instansi tersebut dalam mengelola

anggaranannya. Tahun 2014 tingkat efektivitas 71,36% masuk pada katagori kurang efektif yang disebabkan oleh rendahnya penyerapan anggaran belanja. Hal ini senada dengan penelitian (Untari, 2015). Kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan tingkat efektivitas sebesar 2,08% dengan persentase efektivitas sebesar 73,44% masuk pada katagori kurang efektif hal ini disebabkan oleh kurangnya penyerapan anggaran belanja pada peningkatan sarana dan prasarana. Tahun 2016 terlihat adanya kenaikan sebesar 3,16% karena ada program kegiatan yang berjalan dengan baik mencapai target yang dianggarkan yaitu program pembinaan penggunaan bahasa dan sastra masyarakat 94,60% dari target anggaran. Hal yang sama juga di alami oleh (Fahlevi & Ananta, 2016). Tahun 2017, terlihat adanya penurunan tingkat efektivitas sebesar 12,03% yang disebabkan oleh rendahnya penggunaan anggaran pada program pelaksanaan tugas teknis pengembangan, pembinaan dan perlindungan bahasa dan sastra di daerah bahasa yang terealisasi sebesar 72,99% dari target anggaran. Hasil penelitian yang hampir serupa juga didapat dari penelitian (Pangkey & Pinatik, 2016). Tahun 2017, meskipun dikategorikan cukup efektif, pada tahun inilah yang paling besar dalam penggunaan anggaran dalam 4 (empat) tahun terakhir karena untuk pembelian alat-alat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan Analisis Efisiensi dan Efektivitas Belanja Langsung Pada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan tingkat efisiensi belanja langsung berfluktuasi dari tahun ketahun. Pada pembahasan analisis belanja langsung 2014-2017 bisa dilihat persentase efisiensinya tahun 2014 dikategorikan sangat efisien, kemudian tahun 2015 dikategorikan kurang efisien, selanjutnya tahun 2016 tergolong katagori sangat efisien, dan pada tahun 2017 dikategorikan sangat efisien. Kemudian hasil perhitungan tingkat efektivitas belanja langsung tahun 2014-2015 kurang efektif setiap tahunnya yang dikarenakan tidak tercapainya realisasi beberapa program dan kegiatan yang dijalankan. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak dilakukan secara luas, hanya berfokus pada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan. Saran untuk penelitian kedepannya yaitu menjadi masukan bagi

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan, meningkatkan koordinasi yang baik antara setiap bidang-bidang dan para tenaga kerja agar dapat merealisasikan target anggaran dari perencanaan setiap program serta meningkatkan sosialisasi dan bimbingan teknis pada bidang keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chekalina, T., Fuchs, M., & ... (2018). Customer-based destination brand equity modeling: The role of destination resources, value for money, and value in use. *Journal of Travel* <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0047287516680774>
- Fahlevi, H., & Ananta, M. R. (2016). Analisis efisiensi dan efektifitas anggaran belanja langsung-Studi pada SKPD di Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 1(2), 37–44.
- Fahrianta, R. Y., & Carolina, V. (2016). Analisis Efisiensi Anggaran Belanja Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas. *Jurnal* <http://journal.stieikayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/53>
- Febriantoko, J., & Febrianty. (2017). Proses Penyusunan Dokumen Perencanaan Dan Laporan Pertanggung Jawaban Pemerintah Daerah Di Indonesia: Pendekatan Kualitatif. *Media Trend*, 12((2)), 143–155. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21107/mediatr end.v12i2.3067>
- Febrianty, F., & Febriantoko, J. (2017). *Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), Desentralisasi, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Penyusunan Anggaran* mpr.ub.uni-muenchen.de. <https://mpr.ub.uni-muenchen.de/90937/2/896>
- Fryer, K., Antony, J., & Ogden, S. (2009). Performance management in the public sector. *International Journal of Public Sector Management*, 22(6), 478–498. <https://doi.org/10.1108/09513550910982850>
- Hafidh, A. A. (2015). Analisis Rasio Keuangan Daerah

- dalam Mempengaruhi Belanja Modal Publik bagi Pertumbuhan Ekonomi. *Humaniora*, 18(2).
- Mahmudi. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. UII Press.
- Martini, R., Widyastuti, E., Hartati, S., & ... (2021). Poverty in South Sumatra Province Is Viewed From Village Fund and Village Fund Allocation. *4th Forum in Research* <https://www.atlantipress.com/proceedings/first-t3-20/125951752>
- Masnila, N., Mayasari, R., Firmansyah, F., Febriantoko, J., & Said, J. (2021). The Effect of Good Government Governance on the Financial Reports Quality: The Case of Provincial Capital Governments in Indonesia. *International Journal of Business, Management and Economics*, 2(4), 270–287. <https://doi.org/10.47747/ijbme.v2i4.385>
- Mayasari, R., & Febriantoko, J. (2018). See More: Evaluation of Work Programs and Financial Performance of Local Government in Indonesia Through Cipp Model. *International Journal of Contemporary Research and Review*, 9(12), 21169–21178. <https://doi.org/10.15520/ijcrr.v9i12.630>
- Pangkey, I., & Pinatik, S. (2016). Analisis efektivitas dan efisiensi anggaran belanja pada dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4).
- Pratolo, S., Jatmiko, B., Anwar, M., & Widiyanta, M. (2018). Effect of accountability and transparency on government performance with value for money method through the information technology usage (survey on financial management skpd bantul district). *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(7), 833–843.
- Royani, I. (2012). Analisis kemampuan keuangan daerah dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah di Kabupaten Ponorogo dan Madiun tahun anggaran 2008 In ... *Akuntansi FE. Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Saefulloh, I. (2013). ... *penyusunan anggaran dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah (survey pada Dinas Pemerintah Kabupaten Subang)*. elib.unikom.ac.id. https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/620/jbptuniko mpp-gdl-irvansaefu-30979-13-unikom_i-l.pdf
- Sartono, A., & Tjahjono, A. (2018). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Magelang Tahun 2012-2016 Berdasarkan Konsep Value For Money*. eprint.stieww.ac.id. <http://eprint.stieww.ac.id/133/>
- SeTin, S. T., Gunawan, Y., & Pranata, I. (2020). Pengaruh Ukuran Kinerja Keuangan terhadap Perilaku Permainan Anggaran melalui Persepsi Keadilan Prosedural. *Jurnal Kajian Akuntansi*. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka/article/view/3329/0>
- Sumenge, A. S. (2013). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pengembangan Pembangunan Daerah (Bappeda) Minahasa In *J. EMBA*.
- Untari, R. (2015). Analisis efisiensi dan efektifitas pelaksanaan realisasi anggaran belanja langsung dinas pendidikan kota semarang. *Universitas Dian Nuswantoro: Semarang*.
- Volden, G. H. (2019). Assessing public projects' value for money: An empirical study of the usefulness of cost–benefit analyses in decision-making. *International Journal of Project Management*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0263786318306008>